

**PANDANGAN MUHAMMAD ALI JINNAH
TENTANG POLITIK (1913 - 1948)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana Humaniora**

Oleh

LILIK DWI ASTUTI

NIM. 9712 2078

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2003

Drs. M. Abdul Karim, M.A

Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Lilik Dwi Astuti

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga

di _

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lilik Dwi Astuti

NIM : 9712 2078

Judul : *Pandangan Muhammad Ali Jinnah Tentang Politik (1913-1948)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Sejarah Peradaban Islam. Oleh karena itu, kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2003

Pembimbing,



Drs. M. Abdul Karim, M.A

NIP. 150 290 391



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PANDANGAN MUHAMMAD ALI JINNAH
TENTANG POLITIK (1913-1948)

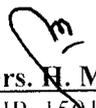
Diajukan oleh :

Nama : **LILIK DWI ASTUTI**
NIM : 97122078
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal : **24 September 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang,


Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

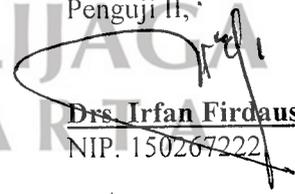
Pembimbing/merangkap Penguji,


Dr. M. Abdul Karim, MA., MA.
NIP. 150290391

Penguji I,

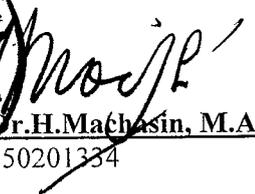

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Yogyakarta, 16 Oktober 2003




Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

MOTTO

Al-Quran surat Ar-Ra'd : 11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِتَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرَ مَا تُنْفُسِهِمْ ...

Artinya : "...*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...*"^{*)}



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, 1984), hlm. 370.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Almamater tempatku menggali ilmu.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah membesarkanku, mendidikku dan mengiringi setiap langkahku dengan do'a-do'a dan cintanya.
3. Kakak-kakakku dan adikku yang telah memberiku dorongan moral ataupun spirituil beserta kasih sayangnya.
4. Sahabat-sahabatku yang dengan ikhlas memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ .

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Ilahi Rabbi, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Melalui skripsi yang berjudul “Pemikiran Politik Muhammad Ali Jinnah (1913-1948)” ini, penulis ingin mengungkapkan beberapa pemikiran politik dari Muhammad Ali Jinnah sebagai langkah untuk memahami suatu momen perkembangan pemikiran Islam dan sebagai tindak lanjut dari Ilmu Sejarah Peradaban Islam yang penulis gali di Fakultas Adab ini.

Dalam hal penyelesaian skripsi ini tidak semata-mata penulis kerjakan seorang diri, akan tetapi juga atas bantuan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya yang telah berkenan untuk menyetujui dan memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Abdul Karim, M.A, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, pemikiran, dan kesabarannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Penulis juga menghaturkan persembahan terima kasih kepada keluarga, kedua orang tuaku tercinta, kakak-kakakku dan adikku yang telah memberiku semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat-sahabatku yang telah andil dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini, yang telah memberikan dukungan dan dorongan moral maupun spirituilnya.

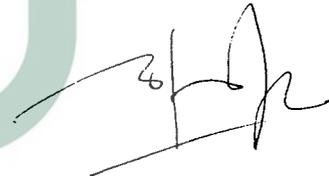
Akhirnya semoga amal mereka mendapatkan pahala-Nya dan skripsi ini dapat berguna bagi almamateriku dan Ilmu Pengetahuan.

18 Jumadil Ula 1424 H

Yogyakarta,

28 Juli 2003 M

Penulis



Lilik Dwi Astuti

NIM. 9712 2078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM MENJELANG LAHIRNYA PAKISTAN	16
A. Kondisi Politik.....	16
B. Kondisi Sosial.....	25
C. Kondisi Ekonomi.....	36

BAB III	BIOGRAFI MUHAMMAD ALI JINNAH.....	42
	A. Latar Belakang Keluarga.....	42
	B. Pendidikan dan Kepribadian.....	44
	C. Karir Politik.....	48
BAB IV	PEMIKIRAN POLITIK MUHAMMAD ALI JINNAH	53
	A. Islam dan Hindu.....	53
	B. Ideologi Pakistan	75
BAB V	PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Islam mengalami kemunduran yang disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Pada pertengahan abad XVIII M (1757) banyak wilayah dunia Islam yang sudah mulai merasakan dampak dari desakan ekonomi dan militer negara-negara Barat.¹ Kondisi tersebut juga dialami oleh umat Islam India.

India adalah sebuah negara besar yang berpenduduk ratusan juta jiwa. Golongan Hindu sebagai penduduk mayoritas menyadari kehancuran yang dialaminya dan merasakan kemajuan yang dialami umat Islam. Mereka mulai bangkit menentang umat Islam untuk kebangkitan kaum Hindu. Sementara itu, kekuasaan Mughal mulai menunjukkan kelemahannya pada permulaan abad XVIII dan mencapai puncaknya pada tahun 1857. Kekuasaan Dinasti Mughal berakhir dan berganti pemerintahan Inggris.² Pergantian kedua rezim tersebut kemudian menggerakkan kekuatan-kekuatan yang menimbulkan perubahan praktik-praktik keagamaan dan struktur sosio-politik

¹ Munawir Sadzali, *Islam dan Tatanegara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 114.

² John Esposito, *Identitas Islam Pada Perubahan Sosial Politik*, terj. A. Rachman Zaenuddin (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm 216-217.

umat muslim India,³ dan pada akhirnya terbentuklah Negara Pakistan yang mayoritas penduduknya Muslim.

Keruntuhan kerajaan Mughal mengakibatkan kerugian simbolik sekaligus kerugian praktis. Eksistensi sebuah rezim Muslim adalah adanya jaminan kharismatik terhadap nasib baik komunitas Muslim. Pada masa penjajahan Inggris, jaminan tersebut tidak ada. Salah satu tujuan Inggris pada waktu menjajah India adalah memperlemah umat Islam dan memperkuat golongan Hindu. Oleh sebab itu pada masa penjajahan Inggris banyak terjadi pertikaian antara Hindu-Muslim, mengenai agama atau sosial-politik.

Kemunculan Inggris semakin menimbulkan permasalahan. Bermula dari ijin yang diberikan Sultan Mughal dan raja-raja pesisir India untuk berdagang di Surat (Gujarat), maka mereka berkuasa di India pada tahun 1757. Inggris selanjutnya dengan bebas bisa mengeluarkan kebijakan yang tidak seimbang dalam memperlakukan kaum Muslim dan non-Muslim.

Kemunculan Inggris untuk menguasai pemerintahan setempat, mendapatkan perlawanan. Pemberontakan Sipahi (*Indian Mutiny*) pada tahun 1857 merupakan wujud dari perlawanan India yang mengakibatkan timbulnya diskriminasi sampai pertengahan abad XX.

Berakhirnya pemberontakan tersebut membuat India secara keseluruhan langsung berada di bawah kekuasaan Inggris. Inggris mulai menggunakan tekanan-tekanan yang berat dan tindakan-tindakan yang keras untuk menindas. Peristiwa tersebut tidak hanya memperkuat Inggris di bidang

³ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Jilid III*, terj. Ghufroon A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 861.

kekuatan politik, tetapi juga pengaruh-pengaruh Barat mulai mempengaruhi Masyarakat India. Hal inilah yang menunjukkan tantangan pihak Islam di India terhadap kekuasaan Inggris.

Kegagalan pemberontakan 1857 memberikan semangat baru bagi pembaharu India untuk mulai bangkit. Salah satu tokoh pembaharu India tersebut adalah Sayyid Ahmad Khan. Pada masa penjajahan Inggris, ia pernah menganjurkan India untuk loyal terhadap kekuasaan Inggris.⁴ Ia orang pertama yang menyadari dan menyatakan, bahwa Hindu dan Muslim sebenarnya dua bangsa yang terpisah, dengan perekonomian, kepentingan politik, dan budayanya yang terpisah dan sering bertentangan.⁵

Revolusi 1857 membangunkan dalam hati generasi India tentang kesadaran politik, kesadaran akan nasib negeri mereka sendiri. Tahun 1885, merupakan suatu tahun peringatan dan persatuan kebangsaan India, dengan terbentuknya organisasi *The Indian National Congress* atau Kongres. Kongres merupakan organisasi politik yang memainkan peranan penting dalam perjuangan kemerdekaan India, terutama adalah dari golongan Hindu. Anggota Kongres mengeluarkan suara atas nama seluruh rakyat India, dengan cita-citanya yang meliputi seluruh tanah air untuk mencapai kemerdekaan. Kongres adalah satu-satunya wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi rakyat. Oleh karena itu sepulangnya dari London ke India pada tahun 1896, Muhammad Ali Jinnah bergabung dengan Partai Kongres. Jinnah

⁴ John L. Esposito, *Islam dan Politik*, terj. M. Joesoef Sao'yb (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 119-120.

⁵ Amir Hasan Siddiqi, *Studies in Islamic History*, terj. M.J Irawan (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 226.

berpegang teguh kepada *All Indian National Congress* dan sebagaimana ia katakan di *London Times* adalah “bangga tergolong” kepada Partai Kongres,⁶ yang mencerminkan perlawanan terhadap sikap Inggris kepada bangsa India, menentang kebijakan ekonomi Inggris dan meningkatkan perwakilan politik.

Kongres yang dibentuk oleh kaum Hindu dari golongan ahli hukum, dan intelektual kaum menengah Brahmin,⁷ bersifat terbuka bagi kaum Muslim. Tetapi dalam pelaksanaannya politik Kongres lebih berupa jalan non-koperasi serta tidak diketahui ujung pangkalnya dan tidak mau memberikan bagian yang semestinya dalam kantor-kantor pemerintahan kepada umat Muslim. Oleh karena itu gerakan kebangsaan tersebut belum mewakili opini umum India dalam arti yang sesungguhnya. Sikap Partai Kongres tersebut merugikan umat Islam, sehingga Jinnah pada tahun 1913 masuk ke dalam Liga Muslim yang terbentuk dalam pertemuan umat Islam pada tanggal 30 Desember 1906 di Dhaka.⁸ Keikutsertaannya dalam Liga Muslim, dimulai ketika organisasi tersebut mengubah sikap dan menerima ide pemerintahan sendiri bagi India sebagai tujuan perjuangan.⁹ Hal tersebut sebagai bentuk usaha Jinnah dalam memikirkan nasib umat Islam India.

Liga Muslim pada mulanya hanya menuntut perwakilan terpisah dan orang-orang Islam dapat memilih wakilnya sendiri. Tuntutan umat Islam

⁶ Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern di India dan Pakistan* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 191.

⁷ Lapidus, *Sejarah*, hlm. 281.

⁸ Khalid Bin Sayeed, *Pakistan The Formative Phase* (Karachi: Pakistan Publishing house, 1960), hlm. 28-29.

⁹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 195.

tersebut kemudian berkembang menjadi tuntutan untuk mendapatkan negara yang berdiri sendiri bagi kaum Muslim. Tuntutan umat Islam menjadi nyata pada tanggal 14 Agustus 1947. Kaum Muslim India memperoleh suatu negara bagi mereka sendiri, dan berdirinya negara Pakistan dipandang sebagai suatu kemenangan tidak hanya bagi orang Muslim tapi bagi Islam.¹⁰

Muhammad Ali Jinnah, adalah salah satu pemikir dan pembaharu muslim yang muncul sebagai akibat pendudukan Inggris di anak benua India. Perkembangan-perkembangan kondisi sosial Hindu-Muslim dan penjajah Inggris menumbuhkan pemikiran-pemikiran politiknya tentang Negara Islam bagi kaum Muslim. Pada saat Ali Jinnah menjadi anggota Kongres, ia berperan sebagai *The Ambassador of Hindu Muslim Unity*. Pemikiran dan perjuangan untuk mewujudkannya telah banyak dijalani, salah satu di antaranya adalah melalui prakarsa Pakta Lucknow.

Lahirnya pemikiran Muhammad Ali Jinnah tersebut dilatarbelakangi oleh kolonialisme Inggris dan situasi sosial, budaya, dan perekonomian dalam kehidupan Hindu-Muslim India. Pemikiran tersebut didukung oleh pemikiran Iqbal yang menyatakan bahwa umat Islam India merupakan suatu bangsa dan oleh karena itu memerlukan satu negara tersendiri. Banyaknya kendala yang semakin jelas dalam kehidupan masyarakat India menimbulkan makin nyatanya kesenjangan antara Muslim dan non-muslim. Jinnah kemudian berpandangan bahwa perbedaan-perbedaan di antara umat Islam dan Hindu

¹⁰ Wilfred C. Smith, *Islam dalam Sejarah Modern*, terj. Abussalamah (Jakarta: Bhratara, 1964), hlm. 298.

merupakan pandangan yang pada dasarnya sekuler.¹¹ Oleh sebab itu, pokok pikiran Ali Jinnah yang pada mulanya cenderung pada gerakan Nasionalis yang berusaha untuk menyatukan golongan Islam dengan Hindu, berubah menjadi gerakan pan-Islamisme.¹²

Pemahaman pemikiran di balik keberhasilan Muhammad Ali Jinnah mendirikan negara Pakistan adalah hal yang menarik untuk diketahui. Melalui jalur politik, Muhammad Ali Jinnah menindaklanjuti pemikiran-pemikirannya. Tindakannya berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan umat Islam yang berada dalam kemunduran. Berdasarkan hal tersebut ia berusaha untuk memperjuangkan minoritas Muslim agar umat Islam bisa memperoleh kebebasan dalam menjalankan syariat. Guna lebih memahami bagaimana sebenarnya pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah, maka akan dibahas dalam bab selanjutnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi yang berjudul "Pemikiran Politik Muhammad Ali Jinnah (1913-1948)" dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang pemikiran politiknya dan hal-hal yang melatarbelakangi adanya pemikiran-pemikiran politik tersebut.

¹¹ Edward Mortimer, *Islam dan Kekuasaan*, terj. Enna Hadi dan Rahman Astuti (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 174.

¹² Nasution, *Pembaharuan*, hlm. 197.

Pada tahun 1913, Ali Jinnah bergabung dengan Liga Muslim dan terpilih menjadi presiden Liga Muslim, setelah organisasi ini tidak lagi menerapkan politik patuh dan setia pada pemerintahan Inggris. Kebijaksanaannya mulai ditujukan untuk persatuan umat Islam dan Hindu, dengan mengadakan pendekatan dengan Partai Kongres. Hasil pendekatan tersebut adalah terwujudnya perjanjian di Lucknow 1916 dan di Calcuta pada bulan Desember 1917. Antara kedua golongan tersebut sulit untuk mencapai pandangan yang sama, karena perbedaan agama yang selalu ingin ditonjolkan oleh setiap pihak.

Pada tanggal 23 Maret 1940, Jinnah memimpin sidang di Lahore yang menghasilkan Resolusi Pakistan. Resolusi tersebut sebagai tuntutan lebih lanjut dan umat Islam, yang mewujudkan berdirinya Negara Pakistan pada tanggal 15 Agustus 1948. Negara Pakistan selanjutnya dipimpin oleh Jinnah, hingga berakhir pada tanggal 11 September 1948 dengan meninggalnya *Quaed-e-Azam*.

Untuk mengetahui lebih jauh permasalahan tersebut perlu dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Siapakah Muhammad Ali Jinnah dan bagaimana latar belakang keluarganya ?
- b. Bagaimana pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang biografi Muhammad Ali Jinnah.
- b. Mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi dicetuskannya pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah.
- c. Mengetahui pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah kepustakaan yang berhubungan dengan pemikiran politik tokoh-tokoh Islam.
- b. Memberi kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas di bidang pemikiran Islam, dan dapat dipergunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini dapat digunakan beberapa buku yang pembahasannya dapat menunjang topik ini, di antaranya :

Buku *The Making of Pakistan* tahun 1971 yang ditulis oleh Richard Symonds. Karya dengan terjemahan Pembinaan Pakistan ini memfokuskan pembahasannya tentang perjalanan kemerdekaan India dengan tokoh-tokohnya secara global dan menyeluruh. Karya Richard Symonds ini kurang

mengarahkan secara jelas tentang pemikiran politik dari tokoh-tokoh India tersebut.

Skripsi Nur Saidah dengan judul *Proses Berdirinya Negara Islam Pakistan 1937-1947*. Skripsi ini menguraikan tentang perjuangan untuk memperoleh kedaulatan Negara Pakistan. Dalam hal ini pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah hanya disinggung secara global saja karena hanya sebagai pengantar untuk menuju pokok permasalahan yang sebenarnya yaitu proses berdirinya Negara Islam Pakistan.

The New World of Islam yang ditulis oleh Lothrop Stoddard dan diterjemahkan oleh M. Muladi dkk., dengan judul *Dunia Baru Islam*. Karya ini menguraikan tentang perjuangan politik kemerdekaan India yang berakar kepada kebangkitan Hindu. Dalam hal ini para tokoh dan pemikiran politik tidak ada pembahasannya secara lebih khusus.

Kajian mengenai pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah secara spesifik belum pernah diangkat, para peneliti biasanya lebih tertarik untuk mengangkat perjuangan Jinnah mendirikan Pakistan.

E. Landasan Teori

Perubahan yang terjadi dalam sejarah manusia telah mempengaruhi dan mengembangkan setiap pemikiran para tokoh pemikir. Mereka selanjutnya berusaha untuk mewujudkan pemikiran-pemikirannya dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat. Pemikiran dan gerakan di wilayah tersebut dipengaruhi oleh situasi di wilayah para tokoh pemikir berada. Dalam

konteks negara India tingkat-tingkat sosial dalam masyarakat Hindu di India menimbulkan adanya suatu perbedaan yang nyata dalam masyarakat. Hindu lebih menitikberatkan pada perbedaan kedudukan ritual dalam unit-unit sosial atau yang disebut kasta dan pada pekerjaan atau jabatan yang bertalian dengan unit ini. Setiap pekerjaan seperti tani, pedagang, dan lain-lain tidak dapat dipisahkan dengan status ritual yang tegas-tegas ditandai oleh empat kategori status atau kasta. Sistem kasta dalam agama Hindu menimbulkan banyak di antara mereka yang kemudian lari ke Islam, yang menyatakan tidak adanya perbedaan di antara sesama manusia. Perbedaan-perbedaan tradisi Muslim dan non-Muslim, dan tidak adanya perlindungan kaum Muslim semakin menimbulkan adanya disintegrasi.

Menurut Arnold J. Toynbee dalam teori *Challenge and Respons* (Tantangan dan Jawaban) mengemukakan bahwa setiap gerakan sejarah timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan atau jawaban dan melakukan perubahan-perubahan.¹³

Dalam konteks adanya tantangan di India, situasi sosialnya hanya dapat diubah melalui perjuangan memperebutkan kekuasaan yang akhirnya setelah sistem masyarakat lama runtuh, diganti dengan bentuk dan struktur masyarakat baru. Kelompok penindas dan yang tertindas dalam masyarakat India mempunyai suatu hubungan yang bersifat eksploratif,¹⁴ apa yang

¹³ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Bhratara, 1981), hlm. 141.

¹⁴ Berasal dari kata Eksplorasi yang berarti penjajahan pada daerah atau wilayah. Hal tersebut untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru yang lebih tentang keadaannya dari situasi yang baru tersebut. Lihat, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 22 dan B.N. Marbun, *Kamus Politis* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), hlm. 152.

dianggap baik oleh golongan yang berkuasa harus diakui sebagai sesuatu yang baik pula oleh golongan yang lemah. Situasi tersebut mendorong kaum yang ditindas untuk harus menghimpun diri mengubah sistem. Perkembangan-perkembangan sosial Hindu dan penjajah Inggris ini, kemudian memunculkan sosok Ali Jinnah dengan pemikiran-pemikiran politiknya tentang Negara Islam.

Ernest Renan, menyatakan dasar dari suatu kebangsaan atau bekal bagi berdirinya suatu bangsa adalah suatu kejayaan atau kemuliaan bersama di masa lampau, dimilikinya orang-orang besar (dalam hal ini adalah Muhammad Ali Jinnah) dan diperolehnya kemenangan-kemenangan, penderitaan ini menimbulkan kewajiban-kewajiban yang mendorong ke arah adanya usaha bersama. Faktor-faktor agama, bahasa, dan sejenisnya dapat dianggap sebagai faktor pendorong dari suatu bangsa.¹⁵

Dalam penulisan ini, penulis memakai pendekatan sosio-historis, yaitu memahami terhadap suatu peristiwa (manusia) dengan melihat kaitan erat dengan kesatuan waktu, tempat, kebudayaan, di mana peristiwa itu terjadi.¹⁶

Manusia merupakan obyek dan bagian dari dunia alam, makhluk organik yang hidup dalam ruang dan waktu. Oleh karena itu, manusia mempunyai dimensi rohani yang mendorong kepada kesadaran manusia yang memungkinkan untuk mengadakan refleksi, tindakan, dan mempersatukan pikiran. Manusia menjadi jembatan, keberadaan manusia selalu pada status potensialitas, dan tidak dalam keadaan mandeg. Setiap aktualisasi dari

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 82-84.

¹⁶ Mukti Ali, Agama sebagai Sasaran Penelitian dan Penelaahandi Indonesia (*Jurnal al-Jami'ah* IAIN Sunan Kalijaga No.11 Tahun XVI, 1979), hlm. 49.

keberadaan manusia selalu berakhir pada suatu kreasi yang konkret¹⁷. Manusia kemudian melibatkan dirinya dalam usaha kolektif melakukan suatu proses perubahan untuk mengubah lingkungannya dan diri sendiri. Setiap tindakan haruslah dengan menyadari akan konflik yang terjadi antara diri dan keadaan, daripada menyatukannya lebih baik menjadikannya benih, betapapun kecilnya, guna penciptaan suatu dunia baru, menurut Karl Jasper.¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁹ Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan seorang tokoh dan perkembangannya dalam berpikir sehingga mampu untuk mempengaruhi situasi, maka dilakukan juga dengan pendekatan biografis. Dalam hal ini akan ditempuh tahapan-tahapan kegiatan yang harus dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan pokok permasalahan, mengenai data yang berkenaan dengan masalah-masalah politik India dan Pakistan khususnya yang berhubungan dengan Muhammad Ali Jinnah. Dalam hal

¹⁷ S.T. Sunardi, *Nietzche* (Yogyakarta: LkiS, 1996), hlm. 121

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 145

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 32.

ini penulis mengumpulkan data dengan melalui wawancara dengan tokoh yang mengetahui permasalahan tersebut dan penelitian studi kepustakaan, meliputi buku, karya tulis, dan karya ilmiah lainnya.

2. Kritik Sumber

Sumber data telah terkumpul, tahap berikutnya ialah verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Pengumpulan data untuk kajian penulisan ini berasal dari sumber sekunder, sebagai sumber yang berisi data dari tangan kedua (ataupun tangan kesekian) yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Hal tersebut dilakukan karena sulitnya untuk memperoleh sumber primer, sebagai sumber asli dan berasal dari tangan orang pertama yang langsung memberi wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data terhadap data yang berasal dari sumber sekunder tersebut perlu untuk dilakukan penelitian tentang keaslian dan keabsahan sumber, sehingga bisa dipergunakan oleh penulis sebagai data. Maka dalam hal ini perlu menerapkan cara kritik ekstern dan intern.²⁰

Langkah yang penulis lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan yang lain, yang dimaksudkan untuk memperoleh data sejarah yang mengandung informasi yang relevan dengan objek penelitian.

²⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 163 dan Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 42.

3. Sintesis

Fakta disusun dalam uraian logis dengan memaparkan dan menguraikan kejadian dengan berbagai dimensinya melalui pemberian jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan, dimana, dan menerangkan mengapa peristiwa itu terjadi.²¹ Interpretasi atau penafsiran dilakukan untuk memberi keterangan sejarah berdasar landasan teori yang sudah dijelaskan di awal.

4. Penulisan (Historiografi)

Historiografi yaitu hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan memberikan keterangan yang jelas, sistematis, mudah dipahami, dan menjadi sebuah karya ilmiah yang bermutu. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk menyajikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk sebuah kisah pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah.

G. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian dalam skripsi ini mempunyai tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan.

Bab I adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat beberapa hal pokok seperti yang telah disebutkan di atas, sampai dengan sistematika penulisan.

²¹ Sartono Kartodirdjo, *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 20.

Bab II membahas tentang gambaran umum yang mencakup kondisi Bangsa India khususnya Umat Islam akibat dari politik yang diterapkan Inggris dan sikap mayoritas Hindu. Bab ini sangat penting karena merupakan dasar dari munculnya pemikiran politik Muhammad Ali.

Bab III diuraikan mengenai riwayat hidup Muhammad Ali Jinnah, yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, dan politik, serta kepribadiannya. Bab ini dimaksudkan untuk lebih mengetahui tentang jati diri Muhammad Ali Jinnah.

Bab IV membahas mengenai pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah yang meliputi dua pasal yaitu Hindu dan Muslim dan Ideologi Pakistan. Pada bagian pertama dari bab ini menjelaskan perubahan pemikiran politik Ali Jinnah. Pemikiran-pemikirannya bermula dari ide *one nation theory*, persatuan antara kaum Muslim dan Hindu dalam naungan satu negara India Merdeka, terbebas dari penjajah Inggris. Pemikirannya tersebut, berkembang menjadi sebuah ide pemisahan antara kedua golongan Islam dan Hindu ke dalam negara yang terpisah, sebagaimana dinyatakan dalam *two nations theory*. Bagian kedua, bab ini menjelaskan tentang ideologi Islam yang diterapkan Jinnah di negara Pakistan, yang lahir berdasarkan konsep religis-kultural.

Bab V adalah penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran. Bagian ini penting dibicarakan karena merupakan inti dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan jawaban terhadap permasalahan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan ekspansi dan analisis yang luas terhadap sejarah sosial, konsepsi pemikiran dan analisis terhadap pemikiran Tjokroaminoto beberapa yang dapat disimpulkan dari totalitas pemikirannya adalah:

1. Pemikiran Tjokroaminoto bukan lahir dalam 'vakum area', tetapi merupakan hasil pergulatan kondisi material sosial Tjokroaminoto hidup. Faktor signifikan yang berpengaruh adalah konsekuensi dari politik etik dalam pergerakan yang memerlukan panduan ideologi dalam perjuangannya, struktur sosial kolonial yang diskriminatif-eksploitatif dan konservatisme-hierarkis feodalisme, serta gesekan ISDV lewat SI Semarang yang membawa paham Marxis dalam gerakannya.
2. Sosialisme dalam pengertian Tjokroaminoto merupakan; *pertama*, konsepsi humanis yang menempatkan kolektifitas manusia di atas pondasi kemerdekaan, persaudaraan dan persamaan. *Kedua*, ideologi yang hendak mengubah struktur sosial yang bertolak belakang dengan pengertian pertama untuk dikembangkan pada derajat manusia yang hakiki.
3. Dalam konsepsi seperti yang di maksud (poin 2), dengan referensi tekstual dan praktek sejarah Islam maka Islam merupakan agama yang sosialis yang mendahului konsepsi dan gerakan sosialis yang pernah ada. Dengan argumentasi ini pula Tjokroaminoto meragukan akan keberhasilan gerakan

sosialisme yang tidak melandaskan dirinya pada agama. Religiusitas merupakan faktor determinan dalam konstruksi masyarakat sosialis.

4. Tjokroaminoto menolak pemikiran Sosialis-Marxis yang melandaskan diri pada filsafat materialisme, perjuangan kelas dan kekuasaan proletariat karena membangun sosialisme 'memulai dari atas' (dipaksakan dan tidak melihat akar persoalan secara lebih mendasar).
5. Tjokroaminoto melihat persoalan mendasar dari munculnya kapitalisme adalah kemampuan untuk mengendalikan "egoisme" yang kemudian merembet pada kepemilikan alat-alat produksi. Berangkat dari sini maka membangun masyarakat sosialis adalah harus di bangun dengan cara 'memulai dari dasar'. Praksis 'memulai dari dasar' bergerak pada dua level secara bersamaan yaitu; *pertama*, strata pribadi dengan membangun kesadaran transedental 'sebersih-bersih tauhid' sehingga akan di peroleh kualitas pribadi yang luhur. *Kedua*, level sosial yang berupa pengorganisasian berbagai segmen sosial dalam persekutuan-persekutuan yang secara langsung bersentuhan dengan proses kapitalisme. Konsep metafisis 'sebersih-bersih tauhid' yang dilanjutkan dengan praksis-empiris 'pengorganisasian' menjadikan antara ide dan realitas menjadi tidak berjarak(uni axial). Keduanya adalah satu. Itu merupakan konsepsi mengenai pandangan dunia (ideologi) yaitu 'pandangan dunia tauhid'.
6. Pandangan dunia tauhid sebagai uni axial dalam perspektif kontemporer meletakkan pemikiran Tjokroaminoto sebagai penyingkap perspektif teologi pembebasan (fase awal). Satu perspektif teologi yang berusaha

menangkap penderitaan dan kesengsaraan manusia dalam iman yang mempraksis; merasakan, berpihak dan memperjuangkan.

7. Selain pada Tjokroaminoto, diskursus Sosialisme Islam ditemukan pada Misbach dan Soekarno. Sama-sama mengakui watak sosialistik dari Islam tetapi masing-masing adalah tonggak-tonggak sendiri. Tjokroaminoto adalah seorang yang mengakui watak betapa sosialismenya Islam tetapi tetap menjaga keunikan dari Islam itu sendiri, yaitu '*Islam is Islam*', Misbach melakukan peleburan total '*Islam is Communisme*' dan '*Comunisme is Islam*'. Sedangkan Soekarno seorang pragmatisme "*Islam is Nasionalisme and Marxisme*".
8. Gagasan 'sosialisme tonggak Tjokroaminoto' selain pada SI kemudian ditemukan pada program Partai Masyumi dan terakhir pada masa reformasi adalah pada Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII).

B. SARAN

1. Setelah penulis mengadakan penelitian dan penyusunan **Telaah Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto Tentang Islam dan Sosialisme**, ternyata banyak manfaat yang bisa penulis peroleh darinya. Oleh sebab itu **Telaah Pemikiran Tjokroaminoto** perlu dilakukan agar dapat dilihat posisi mereka dalam pembentukan peradaban dunia serta dapat dijadikan uswah atau teladan yang baik.
2. Penelitian terhadap pemikiran dalam skripsi ini difokuskan pada keterkaitan Islam dan Sosialisme yang dikaji secara historis. Penyusun mengharapkan adanya kajian sejarah yang bersifat komperhensif.

C. PENUTUP

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun dengan usaha maksimal namun kiranya banyak kekurangan dalam penulisan ini.

Oleh kerana itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kebaikan skripsi ini. Walaupun demikian penulis tetap berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis berikutnya yang berkaitan dengan Islam dan Sosialisme serta para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya Allah SWT penulis berserah diri karena hanya Dia-lah yang dapat memberikan pertolongan serta Hidayah kepada hamba-Nya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan, *Sosialisme Indonesia*, Jakarta : Yayasan Prapantja, 1964
- , *Api Islam dalam Kobaran Api Revolusi*, Jakarta : Yayasan Prapantja, 1965
- Abdullah, Taufik, *Islam dan Masyarakat; Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 1987
- Ali, Abdulah Yusuf, *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995
- Ali, A. Mukti, *Alam Pemikiran Modern Islam di Indonesia*, Yogyakarta : Yayasan Nida, 1971
- Amaladoss, Michael, *Teologi Pembebasan Asia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar- Insist, 2001
- Amelz, HOS Tjokroaminoto : *Hidup dan Perjuangannya (I)* Jakarta : Bulan Bintang, 1952
- , HOS Tjokroaminoto : *Hidup dan Perjuangannya (II)* Jakarta : Bulan Bintang, 1957
- Amin, M Mashur, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan kebangkitan*, Yogyakarta: LKPSM, 1995
- , *HOS Tjokroaminoto; Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta : Cokroaminoto University Press, 1995

- An-Nadwi, Mas'ud, *Islam dan Sosialisme*, Bandung : Risalah, 1983
- Budiarjo, Miriam, *Demokrasi di Indonesia : Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*, Jakarta : Gramedia, 1998
- Budiman, Arif, *Sistem Perekonomian Pancasila, Kapitalisme dan Sosialisme, dalam Prisma*, No. I , Januari 1982, th. XI.
- Dahlan, Muhiddin M, (Ed), *Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2000
- Engineer, Asghar Ali, *Asal Usul dan Perkembangan Islam : Analisis Pertumbuhan Sosio- Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar – Insist 1999
- , *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1999
- Gani, M. A., *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984
- Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Terjemah: Ali Audah) Jakarta : Litera Antar Nusa, 2001
- Hanafi, Hassan, *Islam Wahyu Sekuler*, Jakarta : Inst@d, 2001
- Haque, Ziaul, *Wahyu dan Revolusi*, Yogyakarta : LkiS, 2000
- Hikmah, Nor, *H. M. Misbach : Sosok dan Kontroversi Pemikirannya*, Yogyakarta : Yayasan Litera Indonesia, 2000
- Hitti, K. Philip, *Sejarah Ringkas Arab*, Yogyakarta : Iqra Pustaka, 2001
- Junus, Mahmud, *Tarjamah Al-Qur'anul Karim*, Bandung : Al- Ma'arif, 1994

- Kartodirjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme (Jilid II)*, Jakarta : Gramedia, 1999
- Kompas, *Partai Politik Indonesia, Ideologi, Strategi dan Program*, Jakarta : Gramedia, 1999
- Korver, A. P. G., *Serikat Islam Gerakan Ratu Adil*, Jakarta : Grafiti, 1982
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung : Mizan, 1997
- , *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung : Mizan, 1999
- Lowy, Michael, *Teologi Pembebasan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar- Insist, 1999
- Madjid, Nurcholis, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, Bandung : Mizan, 1993
- Marx, Karl, dan Fredrich Engels, *Manifesto Partai Komunis*, dalam Jurnal Kiri, Tahun No. 1/ Juli, 2000
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Muthahari, Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung : Mizan, 1992
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Gajah Mada University 1985
- Nitiprawiri, Fr. Wahono, *Teologi Pembebasan : Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya*, Yogyakarta : LKiS, 2000
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta : LP3ES, 1996

- Ramly, Andi Muawiyah, *Peta Pemikiran Karl Marx : Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, Yogyakarta : LKiS, 2000
- Rasjidi, M., *Islam Menentang Komunisme*, Jakarta : Islam Studi Club Indonesia, t. t.
- , *Islam dan Sosialisme*, Jakarta : Islam Studi Club Indonesia, t. t.
- Richlefs, M. C., *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1999
- Sahasrad, Herdi (Ed), *Islam, Sosialisme dan Kapitalisme*, Jakarta : Madani Press 2000
- Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam*, Yogyakarta : LKiS, 2000
- Shiraishi, Takashi, *Zaman Bergerak : Radikalisme rakyat di Jawa 1912-1926*, Jakarta : Grafiti, 1997
- Soewarsono, *Berbareng Bergerak : Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaun*, Yogyakarta : LKIS, 2000
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1995
- Suseno, Frans Magnis, *Pemikiran Karlmarx*, Jakarta : Gramedia, 1999
- Syariati, Ali, *Tugas Cendekiawan Muslim*, Jakarta : Srigunting, 1996
- Tjokroaminoto, H.O. S., *Islam dan Sosialisme*, Jakarta : Bulan Bintang, 1954
- Wahid, Abdurrahman, *Mengurai Hubungan Agama Dengan Negara*, Jakarta : Grasindo, 1999
- Widjayakusuma, *Sejarah Pemuda dan Sosialisme Indonesia*, Surabaya : Grif, 1961

Wild, Colin & Peter Carey, *Gelora Api Revolusi Sebuah Antologi Sejarah*, Jakarta :
Gramedia, 1986

Zainuddin, A. Rahman, *Pemikiran Politik*, dalam *Jurnal Ilmu Politik*, No. 7, Jakarta :
API – LIPI – Gramedia, 1990



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA